



PENINGKATAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU MELALUI PENERAPAN SUPERVISI KLINIS BERKELANJUTAN PADA MIS GUPPI AL KHAERAT SIMBANG

Haedar

MIS GUPPI Al Khaerat Simbang Kec. Tombolopao Kab. Gowa

Email: haida180880@gmail.com

Abstract. *This study is based on the observation that the creativity of teachers in conducting learning activities is still lacking. Teachers tend to focus only on cognitive aspects, and they play a central role in the learning process, which results in passive and less enthusiastic students. Additionally, the assessment and evaluation conducted by teachers are inadequate. As a result, the researcher, who is also the head of the madrasah, conducted an action research aimed at investigating the application and effectiveness of continuous clinical supervision in improving the pedagogical competence of teachers in conducting learning activities at MIS GUPPI Al Khaerat Simbang Kec. Tombolopao Kab. Gowa in the 2021-2022 academic year. This School Action Research (SAR) was conducted in three cycles. The results showed that the pedagogical competence of the teachers in terms of group absorption increased by 69.86%, 76.32%, and 86.60% in the first, second, and third cycles, respectively. The pedagogical competence of the teachers in terms of group completeness increased by 37.50%, 62.50%, and 100.00% in the first, second, and third cycles, respectively. Meanwhile, the pedagogical competence of the teachers in terms of individual absorption increased by 3, 5, and 8 teachers in the first, second, and third cycles, respectively. The results of the study indicate that continuous clinical supervision can effectively enhance the pedagogical competence of teachers in conducting learning activities.*

Keywords: Pedagogical Competence, Continuous Clinical Supervision.

Keywords: *Academic Supervision, Teacher Skills, Learning Presentation Media, Microsoft PowerPoint.*

Abstrak. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, ditemukan bahwa kreativitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran masih kurang, guru hanya memperhatikan aspek kognitif saja, guru sebagai central pembelajaran sehingga siswa pasif dan kurang bersemangat dalam belajar, penilaian dan evaluasi yang dilakukan masih kurang. Berdasarkan hasil tersebut, peneliti sebagai kepala madrasah melakukan suatu penelitian tindakan dengan tujuan untuk mengetahui penerapan dan keefektifan supervisi klinis berkelanjutan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran pada MIS GUPPI Al Khaerat Simbang Kec. Tombolopao Kab. Gowa Tahun Pelajaran 2021-2022. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) yang dilakukan dalam 3 siklus. Peningkatan kompetensi pedagogik guru terhadap daya serap kelompok pada siklus I, II, dan III sebesar 69,86%; 76,32%; dan 86,60%. Sedangkan peningkatan kompetensi pedagogik guru terhadap ketuntasan kelompok pada siklus I, II, dan III masing-masing sebesar 37,50%; 62,50%; dan 100,00%. Dan peningkatan kompetensi pedagogik guru terhadap daya serap individu pada siklus I, II,

Received Juni 30, 2022; Revised Juli 2, 2022; Accepted Agustus 22, 2022

*Corresponding author, e-mail haida180880@gmail.com

dan III masing-masing sebanyak 3, 5, dan 8 guru. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pembinaan melalui penerapan supervisi klinis berkelanjutan memiliki efektivitas dan dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Kata Kunci : Kompetensi Pedagogik, Supervisi Klinis Berkelanjutan

LATAR BELAKANG

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat menuntut guru sebagai pendidik untuk terus meningkatkan keprofesionalannya dalam melaksanakan tugasnya sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan. Guru yang profesional dituntut untuk menguasai seperangkat kompetensi dasar atau kemampuan yang memungkinkan guru untuk melaksanakan tugasnya dengan baik (Nur, 2014). Menurut Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pada pasal 28 ayat 3 bahwa, kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, serta pengembangan potensi peserta didik. Pentingnya peningkatan kompetensi pedagogik guru, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah, khususnya bagi guru di sekolah dasar. Sehingga, upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru dipandang sangat penting untuk dilaksanakan (Saryati, 2014).

Dalam buku pembinaan dan pengembangan profesi guru mengenai pedoman pelaksanaan kinerja guru yang diterbitkan oleh Kemendiknas (2010), terdapat tujuh kompetensi pedagogik yang harus dikuasai oleh guru, yaitu: menguasai karakteristik peserta didik, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, pengembangan kurikulum, kegiatan pembelajaran yang mendidik, pengembangan potensi peserta didik, komunikasi dengan peserta didik, dan penilaian dan evaluasi. Berdasarkan uraian tersebut, dapat tergambarkan kompetensi pedagogik yang dibutuhkan untuk pelaksanaan pengelolaan pembelajaran peserta didik di sekolah. Namun, hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti selama melakukan kegiatan supervisi menunjukkan masih ada guru yang kurang menguasai kompetensi pedagogik ini.

Fenomena-fenomena yang muncul dari hasil pengamatan peneliti terhadap guru di MIS GUPPI Al Khaerat Simbang Kec. Tombolopao Kab. Gowa antara lain, yaitu: 1) dalam pelaksanaan proses pembelajaran guru menganggap semua peserta didik memiliki

karakteristik yang sama, dimana guru menyamaratakan tingkat kecerdasan, kreativitas, perkembangan kognitif peserta didik, sehingga guru kurang memahami kelebihan dan kekurangan yang dimiliki oleh peserta didik; 2) kreativitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran masih kurang, hal ini dapat dilihat dari berbagai pendekatan strategi, metode, dan teknik yang digunakan dalam mengajar; 3) dalam proses pembelajaran guru hanya memperhatikan aspek kognitif saja, pembinaan perilaku positif masih kurang; 4) guru sebagai central pembelajaran, sehingga siswa pasif dan kurang bersemangat dalam belajar; 5) pengembangan potensi peserta didik masih kurang, hal ini dapat dilihat dari kurangnya kegiatan pengayaan yang dilakukan, dan tidak adanya tindakan refleksi dari guru terhadap peserta didik; 6) masih ada guru yang enggan berkomunikasi secara jelas dan akrab, terutama dalam memberikan jawaban dari pertanyaan yang diberikan peserta didik; 7) penilaian dan evaluasi yang masih kurang, tugas yang telah diberikan kepada peserta didik tidak semuanya dinilai, sehingga tak jarang membuat peserta didik merasa kecewa, karena hasil kerjanya tidak diberi penilaian.

Berdasarkan fenomena-fenomena di atas dapat disimpulkan bahwa, perlu adanya kegiatan supervisi untuk membantu guru meningkatkan kompetensi pedagogiknya, sehingga guru dapat mengelola pembelajaran peserta didik dengan baik. Pengelolaan pembelajaran yang baik, dapat berimbas pada hasil belajar peserta didik yang baik pula. Berdasarkan hal tersebut, kepala madrasah melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui efektivitas dan penerapan supervisi klinis berkelanjutan kepala madrasah upaya meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MIS GUPPI Al Khaerat Simbang Kec. Tombolopao Kab. Gowa Tahun Pelajaran 2021-2022.

KAJIAN TEORITIS

Pahrudin (2015) mengemukakan bahwa, kompetensi pedagogik guru merupakan kompetensi yang berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, pemahaman terhadap peserta didik, penggunaan teknologi informasi, penggunaan model pembelajaran, pengembangan kurikulum, evaluasi pembelajaran, dan pengembangan potensi peserta didik. Sedangkan menurut Sormin (2016) kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru yang berkaitan dengan pengelolaan peserta didik yang meliputi: 1) pemahaman landasan kependidikan, 2) pemahaman peserta didik, 3) pengembangan kurikulum/silabus, 4) perancangan pembelajaran, 5) pelaksanaan

pembelajaran, 6) evaluasi hasil belajar, dan 7) pengembangan potensi yang dimiliki oleh peserta didik.

Kompetensi pedagogik akan mengarahkan guru pada kemampuannya dalam menyusun rancangan dan melaksanakan strategi pembelajaran sesuai dengan kompetensi, karakteristik, dan kebutuhan siswa dalam belajarnya. Sehingga, siswa dapat meningkatkan kualitas dan hasil belajarnya dengan maksimal (Saryati, 2014). Cogan dalam Sagala (2012) mengemukakan bahwa, supervisi klinis merupakan bantuan yang diberikan secara langsung oleh supervisor kepada guru dengan cara melakukan observasi dan melakukan analisis hasil observasi saat guru mengajar, agar guru menjadi lebih efektif dalam melaksanakan tugas mengajar. Tujuan pokok dari supervisi klinis menurut Cogan dalam Sagala (2012) yaitu, menghasilkan guru yang profesional dan bertanggung jawab secara profesi serta memiliki komitmen yang tinggi memperbaiki diri sendiri atas bantuan orang lain. Sedangkan tujuan khusus supervisi klinis menurut Sagala (2012) antara lain, yaitu: a) menyediakan suatu balikan yang objektif dari kegiatan guru yang baru saja dilaksanakan; b) mendiagnosis, memecahkan atau membantu masalah mengajar; c) membantu guru mengembangkan kemampuan dan keterampilan dalam menggunakan strategi-strategi dan model mengajar; d) sebagai dasar untuk menilai guru dalam kemajuan pendidikan, promosi, jabatan atau pekerjaan mereka; e) membantu guru mengembangkan sikap positif terhadap pengembangan diri secara terus menerus dalam karier dan profesi mereka secara mandiri, dan f) perhatian utama pada kebutuhan guru dalam mengajar.

Sagala (2012) menyimpulkan tahap-tahap dalam melakukan pembinaan terhadap guru melalui supervisi klinis, yaitu: a) pra siklus, b) observasi dokumen pembelajaran, c) observasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran, dan e) refleksi/umpan balik. Supervisi klinis dilakukan secara langsung terhadap guru, mengamati dan menilai kompetensi pedagogik guru, kemudian memberikan kritik dan saran yang membangun terhadap hal-hal yang masih kurang terhadap guru. Agar memudahkan peneliti (kepala madrasah) dalam melakukan pembinaan terhadap guru melalui supervisi klinis, maka peneliti mengadaptasi langkah-langkah supervisi klinis dari Sagala (2012) sebagai berikut.

Tabel 1. Langkah-Langkah Supervisi Klinis

Langkah-Langkah Supervisi Klinis	Kegiatan yang Dilakukan
Pra Siklus	Pada tahap ini dilakukan observasi dan penilaian terhadap silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah guru susun. Jika masih perlu diperbaiki, maka peneliti menyarankan untuk diperbaiki hal-hal yang masih kurang dalam RPP sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan.
Observasi Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran	Pada tahap ini dilakukan pengamatan dan penilaian terhadap kompetensi pedagogik guru secara menyeluruh sesuai dengan lembar observasi penilaian kompetensi pedagogik guru yang telah dipersiapkan oleh peneliti sebelumnya
Refleksi/Umpan Balik	Pada tahap ini dilakukan diskusi antara peneliti dengan guru mengenai hal-hal yang masih kurang dan perlu ditingkatkan, berkaitan dengan kompetensi pedagogik guru

Dari uraian kajian teori yang telah dikemukakan di atas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini bahwa penerapan supervisi klinis berkelanjutan memiliki efektivitas dan dapat diterapkan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru MIS GUPPI Al Khaerat Simbang Kec. Tombolopao Kab. Gowa tahun pelajaran 2021-2022.

METODE PENELITIAN

Subjek dalam penelitian tindakan ini yaitu guru MIS GUPPI Al Khaerat Simbang Kec. Tombolopao Kab. Gowa yang terdiri dari 8 guru. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 02 Agustus s.d 20 November 2021. Penelitian tindakan ini dilakukan di MIS GUPPI Al Khaerat Simbang Kec. Tombolopao Kab. Gowa Tahun Pelajaran 2021-2022. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) yang dilaksanakan dalam 3 Siklus yang terdiri dari Siklus I, II, dan III. Kegiatan yang dilakukan tiap Siklus yaitu: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan, dan 4) refleksi. Model rancangan penelitian tindakan ini menggunakan rancangan penelitian tindakan Arikunto, dkk (2014).

Dalam penelitian tindakan ini, variabel harapan yang diteliti yaitu peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Sedangkan, variabel tindakan yang digunakan yaitu pembinaan melalui Supervisi Klinis Berkelanjutan. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari dua sumber yaitu guru dan kepala madrasah. Guru sebagai sumber data untuk mendapatkan data tentang peningkatan

kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Sedangkan kepala madrasah sebagai sumber data untuk mendapatkan data tentang efektivitas pembinaan melalui penerapan supervisi klinis berkelanjutan. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian tindakan ini yaitu, observasi unjuk kerja guru dan dokumentasi. Observasi unjuk kerja guru digunakan untuk menilai kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Sedangkan dokumentasi digunakan sebagai penguat data yang diperoleh selama penelitian berlangsung. Agar mempermudah pengumpulan data, maka instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, lembar observasi penilaian kompetensi pedagogik guru.

Penelitian tindakan yang dilaksanakan dalam tiap-tiap siklus dianggap sudah tuntas apabila terjadi peningkatan kompetensi pedagogik guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran. Peningkatan tersebut dinilai dari daya serap individu dengan standar penilaian yaitu minimal ada 6 guru yang telah tuntas. Selain itu juga, standar penilaian terhadap daya serap kelompok yaitu $\geq 75,00\%$ dan standar penilaian ketuntasan kelompok yaitu $\geq 85,00\%$. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian tindakan ini adalah dengan menggunakan teknik analisis data secara kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk menghitung besarnya peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Hasil analisis ini dinyatakan dengan nilai rata-rata dalam bentuk persentase (%). Sedangkan teknik analisis data secara kualitatif digunakan untuk memberikan gambaran tentang hasil penelitian secara reduksi data, sajian deskriptif, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil rata-rata skor penilaian tersebut, dapat disimpulkan berdasarkan pada tabel kriteria penilaian peningkatan kompetensi pedagogik guru yang dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Kriteria Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru

Kategori	Skor Penilaian (%)
Sangat Baik	87,50 – 100,00
Baik	75,00 – 87,49
Cukup	62,50 – 74,99
Kurang	50,00 – 62,49

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Perencanaan Tindakan

Perencanaan pada pertemuan awal dalam penelitian ini, yaitu kepala madrasah menyiapkan langkah-langkah berikut: a) peneliti mengajukan surat ijin penelitian kepada koordinator kepala madrasah; b) peneliti mengadakan pertemuan dengan guru untuk membahas mengenai pembinaan yang akan dilakukan; c) peneliti dapat membangun suasana persahabatan dan keterbukaan dengan guru; d) peneliti bersama dengan guru membahas permasalahan-permasalahan yang dihadapi guru dalam melaksanakan pembelajaran; dan e) peneliti bersama dengan guru mendiskusikan dan menyusun instrumen supervisi penelitian.

2. Pelaksanaan Tindakan dan Pengamatan (Observasi)

Tahap pelaksanaan dan pengamatan (observasi) pada penelitian tindakan ini dilakukan sebanyak 3 siklus. Waktu yang digunakan untuk setiap kali pertemuan adalah 2 x 60 menit. Kegiatan siklus I dilaksanakan pada tanggal 02 s.d 28 Agustus 2021. Sedangkan kegiatan siklus II dilaksanakan pada tanggal 13 September s.d 09 Oktober 2021, dan siklus III dilaksanakan pada tanggal 25 Oktober s.d 20 November 2021.

Secara umum, kegiatan pelaksanaan tindakan dan pengamatan (observasi) diantaranya: a) guru menyiapkan dokumen pembelajaran seperti RPP dan silabus, skenario pemberian, daftar presensi siswa, dll; b) peneliti melakukan penilaian terhadap dokumen pembelajaran yang telah dipersiapkan oleh guru; c) setelah ada kesepakatan antara guru dan supervisor mengenai dokumen pembelajaran yang telah disusun oleh guru, dan telah memenuhi persyaratan, maka dilanjutkan dengan menyepakati kontrak dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran; d) setelah dokumen-dokumen pembelajaran telah memenuhi syarat, dibuat kontrak/kesepakatan sebelum pelaksanaan kegiatan supervisi klinis berkelanjutan selanjutnya; dan e) langkah selanjutnya yaitu kegiatan observasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru di kelas oleh kepala madrasah.

a) Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan dan penilaian yang telah dilakukan, penilaian peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan supervisi klinis berkelanjutan pada Siklus I disimpulkan bahwa pembinaan yang dilakukan oleh kepala madrasah melalui supervisi klinis berkelanjutan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru diperoleh nilai rata-rata daya serap kelompok pada siklus I sebesar 69,86%. Penilaian daya serap kelompok ini masih kurang dari standar penilaian yang ditentukan yaitu $\geq 75,00\%$. Hasil penilaian terhadap daya serap individu secara keseluruhan ada 3 guru yang telah tuntas dan 5 guru lainnya masih belum tuntas.

Persentase ketuntasan kelompok guru yang telah tuntas sebesar 37,50% dan yang belum tuntas sebesar 62,50%. Artinya, penilaian baik daya serap individu ataupun ketuntasan kelompok masih belum mencapai standar penilaian yang ditentukan. Standar penilaian yang harus terpenuhi terhadap daya serap individu yaitu minimal ada 6 guru yang telah tuntas. Sedangkan standar penilaian yang harus terpenuhi terhadap ketuntasan kelompok sebesar 85,00%. Kategori penilaian dari hasil pembinaan yang dilakukan pada Siklus I yaitu ada 1 guru yang memiliki kategori pembinaan yang kurang, 4 guru dengan kategori pembinaan yang cukup, dan 3 guru dengan kategori pembinaan yang baik. Artinya, pembinaan yang dilakukan pada Siklus I masih ada guru yang memiliki kategori penilaian yang kurang dan hal ini perlu dilakukan peningkatan lagi pada siklus berikutnya.

b) Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan dan penilaian yang telah dilakukan, penilaian peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan supervisi klinis berkelanjutan pada Siklus II disimpulkan bahwa pembinaan yang dilakukan oleh kepala madrasah melalui Supervisi Klinis Berkelanjutan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru diperoleh nilai rata-rata daya serap kelompok pada siklus II sebesar 76,32%. Penilaian daya serap kelompok ini telah mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya dan telah melawati standar penilaian yang ditentukan yaitu $\geq 75,00\%$. Hasil penilaian terhadap daya serap individu secara keseluruhan ada 5 guru yang telah tuntas dan 3 guru lainnya masih belum tuntas. Persentase ketuntasan kelompok guru yang telah tuntas sebesar 62,50% dan yang belum tuntas sebesar 37,50%. Artinya, penilaian baik daya serap individu ataupun ketuntasan kelompok pada Siklus II telah mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya dan masih kurang sedikit lagi untuk bisa mencapai standar penilaian yang ditentukan. Standar penilaian yang harus terpenuhi terhadap daya serap individu yaitu minimal ada 6 guru yang telah tuntas. Sedangkan standar penilaian yang harus terpenuhi terhadap ketuntasan kelompok sebesar 85,00%.

Kategori penilaian dari hasil pembinaan yang dilakukan pada Siklus II yaitu didapatkan bahwa ada 3 guru yang memiliki kategori pembinaan yang cukup dan 5 guru lainnya memiliki kategori pembinaan yang baik. Artinya, pembinaan yang dilakukan

pada Siklus II terjadi peningkatan secara keseluruhan terhadap kategori pembinaan namun masih ada yang memiliki kategori pembinaan yang cukup. Secara keseluruhan dari hasil Supervisi Klinis Berkelanjutan yang dilakukan peneliti dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru pada Siklus II telah mengalami peningkatan kearah yang lebih baik lagi dari siklus sebelumnya. Pembinaan ini juga perlu ditingkatkan lagi untuk mendapatkan penilaian yang sesuai dengan tujuan yang ingin diharapkan dengan tetap memperhatikan indikator standar penilaian yang telah ditentukan. Secara keseluruhan dari hasil supervisi klinis berkelanjutan yang dilakukan peneliti dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru pada Siklus II harus lebih ditingkatkan lagi karena rata-rata penilaian yang didapatkan masih kurang dari standar penilaian yang ditentukan.

b) Siklus III

Berdasarkan hasil pengamatan dan penilaian yang telah dilakukan, penilaian peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan supervisi klinis berkelanjutan pada Siklus II disimpulkan bahwa pembinaan yang dilakukan oleh kepala madrasah melalui Supervisi Klinis Berkelanjutan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru diperoleh nilai rata-rata daya serap kelompok pada siklus III sebesar 86,07%. Penilaian daya serap kelompok ini telah mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya dan telah melawati standar penilaian yang ditentukan yaitu $\geq 75,00\%$. Hasil penilaian terhadap daya serap individu secara keseluruhan ada 13 guru yang telah tuntas dan 2 guru lainnya masih belum tuntas. Persentase ketuntasan kelompok guru yang telah tuntas sebesar 86,67% dan yang belum tuntas sebesar 13,33%. Artinya, penilaian baik daya serap individu ataupun ketuntasan kelompok pada Siklus III telah mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya dan telah mencapai standar penilaian yang tentukan. Pembinaan yang dilakukan pada Siklus III telah terpenuhi pada daya serap individu yaitu ada 13 guru yang telah tuntas. Sedangkan standar penilaian yang harus terpenuhi terhadap ketuntasan kelompok sebesar 85,00% dan hal tersebut telah tercapai pada Siklus III.

Kategori penilaian dari hasil pembinaan yang dilakukan pada Siklus III yaitu didapatkan bahwa ada 2 guru yang memiliki kategori pembinaan yang cukup, 6 guru yang memiliki kategori penilaian yang baik, dan sisanya 7 guru memiliki kategori pembinaan yang sangat baik. Artinya, pembinaan yang dilakukan pada Siklus III terjadi peningkatan secara keseluruhan terhadap kategori pembinaan dan telah memenuhi penilaian yang

telah ditentukan. Pada Siklus III, ketiga indikator keberhasilan tersebut telah memenuhi syarat standar penilaian yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, penelitian tindakan ini berakhir pada Siklus III.

Selama proses pembinaan yang telah dilakukan dari siklus I, II, dan III kendala-kendala yang dihadapi guru semakin berkurang. Hal ini terlihat dari hasil pelaksanaan tindakan yang dilakukan peneliti pada siklus III sudah berkurang dan bahkan tidak ditemukan lagi. Hal ini dikarenakan setiap siklus yang dilaksanakan tersebut baik guru ataupun peneliti sama-sama belajar dan memperbaiki diri masing-masing terutama dalam permasalahan yang berkaitan dengan pembinaan ini. Oleh karena itu, penelitian ini berakhir pada siklus III karena peneliti merasa penelitian ini sudah sangat maksimal dan telah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditentukan.

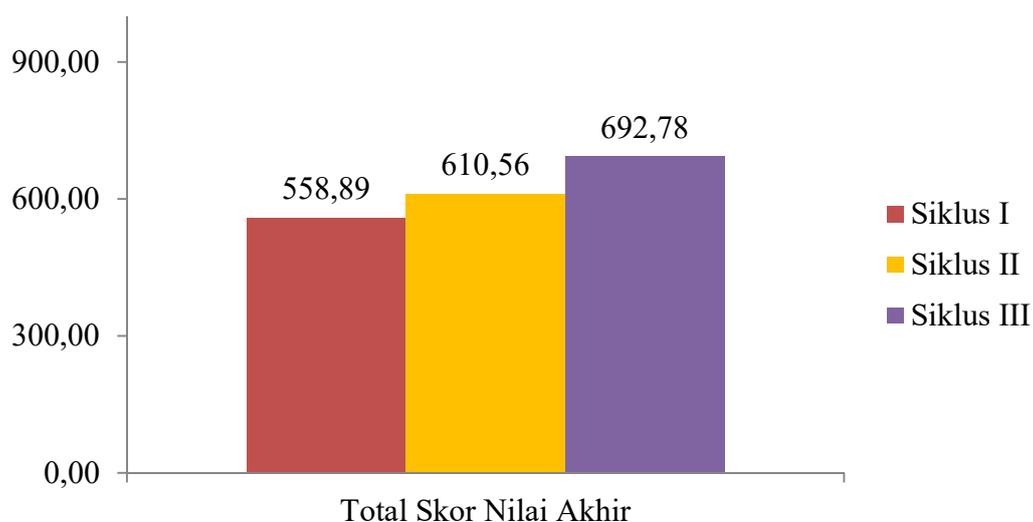
3. Refleksi dan Temuan

Pelaksanaan pembinaan yang dilakukan dari siklus I, II, dan III didapatkan bahwa tingkat kehadiran guru sudah bagus. Hal ini terlihat dari kegiatan sosialisasi yang dilakukan peneliti (kepala madrasah) sebelum melaksanakan tindakan serta pengamatan dan penilaian selama berlangsungnya proses pembinaan, guru selalu aktif disetiap kegiatan tersebut. Ini membuktikan bahwa kegiatan pembinaan yang dilakukan ini merupakan salah satu bentuk membangun mutu proses pembelajaran agar lebih baik lagi.

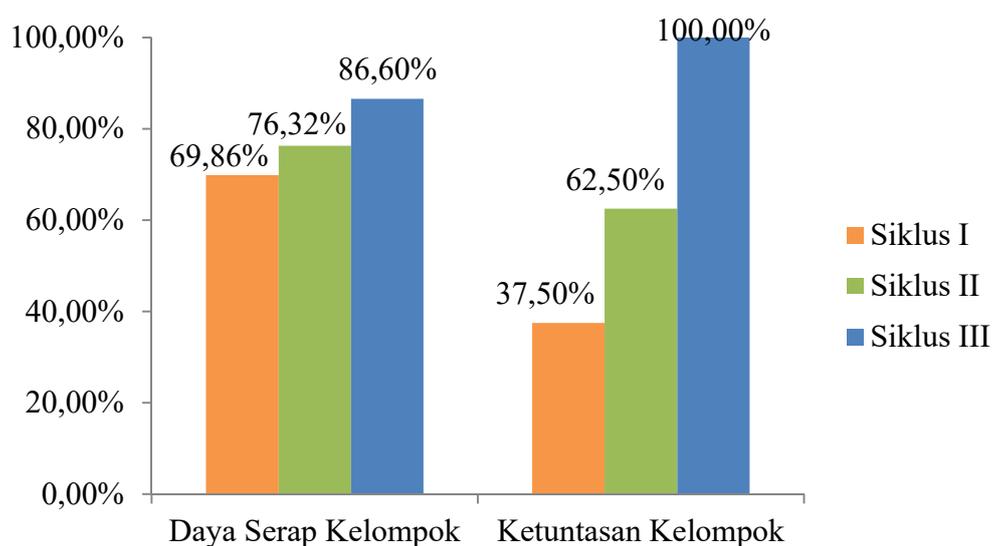
Hasil yang paling dirasakan guru saat pembinaan yaitu, secara tidak langsung ataupun langsung, guru dapat melakukan peningkatan dan pengembangan terhadap kompetensi pedagogik untuk melaksanakan proses pembelajaran agar lebih baik lagi. Peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran juga terjadi saat ataupun setelah pembinaan dilakukan. Hal ini terlihat dari kemampuan guru dalam membuat dokumen pembelajaran, dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang meningkatkan pada setiap aspeknya.

Analisis Data

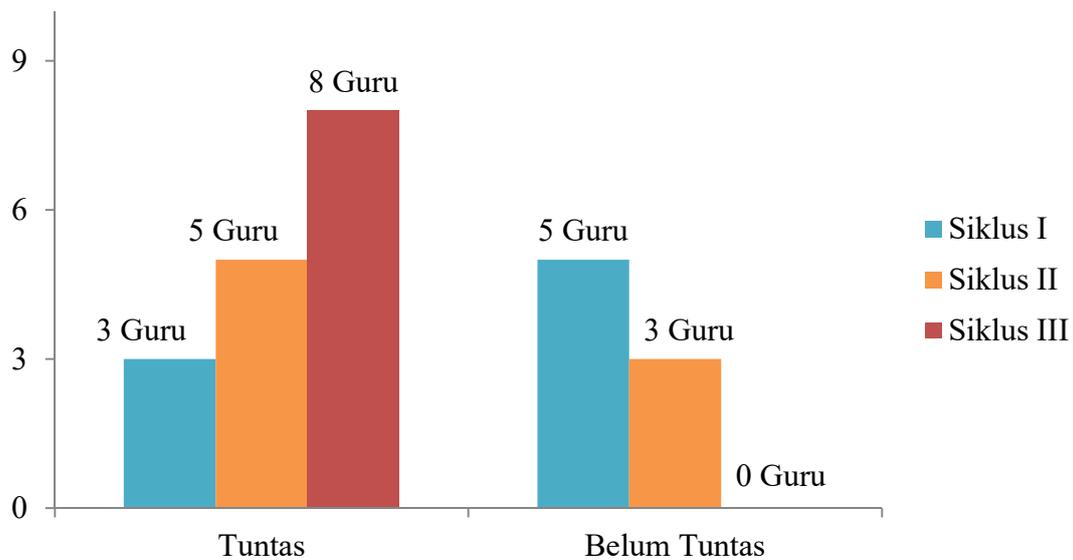
Berdasarkan hasil penyajian data pada siklus I, II, dan III dapat dianalisis hasil kompetensi pedagogik guru pada masing-masing siklus yang dapat dilihat pada Gambar 1 – 3.



Gambar 1. Total Skor Nilai Akhir Penilaian Terhadap Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Supervisi Klinis Berkelanjutan dari Siklus I s.d III



Gambar 2. Rekapitulasi Analisis Penilaian Daya Serap Kelompok dan Ketuntasan Kelompok Terhadap Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Supervisi Klinis Berkelanjutan dari Siklus I s.d III



Gambar 3. Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Pembinaan Terhadap Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Supervisi Klinis Berkelanjutan dari Siklus I s.d III

Peningkatan daya serap kelompok dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru pada siklus I, II, dan III masing-masing sebesar 69,86%; 76,32%; dan 86,60%. Dapat disimpulkan bahwa peningkatan kompetensi pedagogik guru terhadap daya serap kelompok dari Siklus I ke Siklus II sebesar 6,46% dan dari Siklus II ke Siklus III sebesar 10,28%. Peningkatan ketuntasan kelompok dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru pada siklus I, II, dan III masing-masing sebesar 37,50%; 62,50%; dan 100,00%. Dapat disimpulkan bahwa peningkatan kompetensi pedagogik guru terhadap ketuntasan kelompok dari Siklus I ke Siklus II sebesar 25,00% dan dari Siklus II ke Siklus III sebesar 37,50%. Peningkatan daya serap individu dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru pada siklus I, II, dan III masing-masing sebanyak 3 guru, 5 guru, dan 8 guru. Dapat disimpulkan bahwa peningkatan kompetensi pedagogik guru terhadap daya serap individu dari Siklus I ke Siklus II sebesar 2 guru dan dari Siklus II ke Siklus III sebesar 3 guru.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Penerapan Supervisi Klinis Berkelanjutan Sebagai Upaya Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru

Hasil penerapan Supervisi Klinis Berkelanjutan yang telah dilaksanakan peneliti (kepala madrasah) untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, dari proses kegiatan sosialisasi sebelum melaksanakan tindakan

sampai dengan pengamatan, penilaian, dan evaluasi selama berlangsungnya proses pembelajaran, guru terlihat sangat aktif. Hal ini menunjukkan bahwa, penerapan pembinaan kepala madrasah yang dilakukan dapat membangun kualitas proses pembelajaran ke arah yang lebih baik lagi. Keaktifan guru juga terlihat dari kegiatan yang dilakukan disaat ataupun setelah pembinaan berlangsung yaitu, guru secara aktif bertanya dan berbagi pengetahuan kepada guru-guru lain terlebih juga kepada kepala madrasah. Selain itu juga, guru aktif mendiskusikan bersama-sama dengan teman atau peneliti dalam membangun, mengembangkan, dan juga membantu memberikan solusi/memecahkan permasalahan dalam pembelajaran.

Hasil penerapan pembinaan yang dilakukan peneliti secara tidak langsung ataupun langsung, guru dapat menyusun dokumen pembelajaran yang diperlukan secara mandiri sesuai dengan prosedur penilaian yang berlaku, dan mampu mengimplementasikannya dengan baik dalam pelaksanaan proses kegiatan pembelajaran di kelas. Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan supervisi klinis berkelanjutan terbukti dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MIS GUPPI Al Khaerat Simbang Kecombolopao Kab. Gowa tahun pelajaran 2021-2022.

2. Efektivitas Supervisi Klinis Berkelanjutan Sebagai Upaya Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru

Efektivitas supervisi klinis berkelanjutan yang dilakukan peneliti (kepala madrasah) dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru yaitu, terjadi saat pelaksanaan proses belajar mengajar, baik saat ataupun setelah pembinaan dilakukan. Guru dapat melakukan persiapan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik. Hal ini terlihat hasil observasi penilaian yang dilakukan peneliti (kepala madrasah) dari siklus I, II, dan III yang mengalami peningkatan pada setiap aspeknya.

Berdasarkan dari hasil penilaian kompetensi pedagogik guru, terlihat bahwa guru dalam melaksanakan pembelajaran mengalami peningkatan. Ini terlihat dari setiap instrumen penilaian yang dijadikan pedoman dalam melakukan pembinaan yang diterapkan guru saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung dengan matang dan maksimal. Kesungguhan guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik juga dapat meningkatkan pengelolaan kelas dan model pembelajaran yang digunakan lebih terarah dan juga terjadi dengan suasana yang kondusif. Berdasarkan hasil di atas menunjukkan bahwa penerapan supervisi klinis berkelanjutan sangat efektif dalam meningkatkan

kompetensi pedagogik guru di MIS GUPPI Al Khaerat Simbang Kec. Tombolopao Kab. Gowa tahun pelajaran 2021-2022.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian tindakan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pembinaan kepala madrasah melalui supervisi klinis berkelanjutan dapat diterapkan sebagai upaya meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MIS GUPPI Al Khaerat Simbang Kec. Tombolopao Kab. Gowa tahun pelajaran 2021-2022. Selain itu juga, pembinaan kepala madrasah melalui supervisi klinis berkelanjutan sangat efektif dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MIS GUPPI Al Khaerat Simbang Kec. Tombolopao Kab. Gowa tahun pelajaran 2021-2022.

DAFTAR REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kemendiknas. 2010. *Pembinaan dan Pengembangan Profesi Guru, Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru (PK Guru)*. Jakarta: Kemendiknas, Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan.
- Nur, Anisa Alfia. 2014. Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SD Yayasan Mutiara Gambut. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 2 (1): 65-72.
- Pahrudin. 2015. Peningkatan Kinerja dan Pengembangan Profesionalitas Guru Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Ekonomi & Bisnis*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret, Tanggal 07 November 2015.
- Sagala, Syaiful. 2012. *Supervisi Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Saryati. 2014. Upaya Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 2 (1): 669-681.
- Sormin, Darliana. 2016. Kompetensi Guru dalam Melaksanakan dan Mengelola Proses Belajar Mengajar di Pondok Pesantren Darul Mursyidi Desa Sialogo Tapanuli Selatan. *Jurnal Fitrah*, 2 (1): 117-130.